

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan dalam Bab IV disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan anak didik masyarakatan yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo adalah
 - a. Dimulai dari admisi, observasi dan orientasi
 - b. Proses pembinaan, termasuk didalamnya proses assesment terlebih dahulu. Proses assesment dilakukan oleh badan registrasi dengan tujuan mengetahui bakat, kemampuan dan minat masing-masing narapidana. Hal ini dilakukan sebagai dasar pembinaan ketika narapidana berada di Lembaga Masyarakatan Khusus Anak tersebut.
 - c. Proses perawatan anak didik masyarakatan
 - d. Pengawasan dan pembimbingan
 - e. Pengeluaran
 - f. Sistem database masyarakatan
2. Pelaksanaan perlindungan khusus bagi anak yang berhadapan dengan hukum adalah melalui:
 - a. Perlakuan atas anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak-hak anak
 - b. Penyediaan petugas pendamping anak secara dini
 - c. Penyediaan sarana dan prasarana khusus,

- d. Penjatuhan sanksi yang tepat untuk kepentingan yang terbaik anak
 - e. Pemantauan dan pencatatan terus menerus terhadap perkembangan anak yang berhadapan dengan hukum
 - f. Pemberian jaminan untuk mempertahankan hukuman dengan orang tua atau keluarga
 - g. Perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa dan untuk menghindari labelisasi.
3. Hak hukum dalam pembinaan anak didik masyarakatan mendapatkan pelayanan lainnya dalam bentuk:
- a. Remisi
 - b. Grasi
 - c. Peninjauan Kembali (PK)
 - d. Konseling
 - e. Kunjungan
 - f. Asimilasi dan Reintegrasi Sosial
 - g. Rekreasi
 - h. Komunikasi
 - i. Bahan Bacaan
 - j. Informasi
 - k. Pelaporan Hasil Program Pelayanan
 - l. Evaluasi Program Pelayanan
 - m. Pengawasan Program Pembinaan Anak.

Pelaksanaan hak anak didik pemsyarakatan untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran dikaitkan dengan wajib belajar 9 tahun di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo belum terlaksana secara maksimal. Hambatan dalam pelaksanaan hak anak didik pemsyarakatan untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo masih terdapat keterbatasan ditenaga pendidik.

Hal lain terkait berakhirnya proses pembinaan anak didik pemsyarakatan, ialah tidak ada surat yang menyatakan anak yang keluar dari Lembaga Pemsyarakatan berperilaku baik. Surat berperilaku baik hanya dikeluarkan oleh Lembaga Pemsyarakatan Khusus Anak Kutoarjo ketika anak yang bersangkutan mengajukan permohonan pengurangan masa pidana. Keluarnya anak didik pemsyarakatan dari Lembaga Pemsyarakatan diharapkan mempunyai tujuan hidup yang lebih baik. Perilaku baik yang sudah tertanam dalam jiwa anak selama pembinaan merupakan bekal bagi anak dalam menjalankan kehidupan kembali ke masyarakat.

B. Saran

Penambahan tenaga pengajar pendidikan agar pelaksanaan program pembinaan khususnya Kelompok Belajar (Kejar) paket A, B, dan C bisa terlaksana secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan hak pendidikan dan pengajaran ini harus dilaksanakan dengan maksimal dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengajaran agar dapat

diterima dengan baik, sehingga anak didik pemasyarakatan memiliki bekal dan kemampuan pada saat keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) suatu saat nanti.

Anak yang keluar dari Lembaga Pemasyarakatan karena berakhirnya masa pidana maka akan kembali ke masyarakat. Bekal sikap dan perilaku baik yang sudah diterapkan selama pembinaan bukan jaminan bagi orang lain bisa mempercayainya begitu saja. Seharusnya ada peraturan mengenai hal tersebut sehingga Lembaga Pemasyarakatan mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa keluarnya anak dari proses pembinaan sudah berkelakuan baik. Surat ini diharapkan dapat membantu anak didik pemasyarakatan dalam proses kembali bermasyarakat.

Pembinaan dalam hal keterampilan dapat ditingkatkan dengan lebih bervariasi agar anak didik pemasyarakatan tidak bosan dan mempunyai semangat dalam melaksanakan pembinaan. Selain itu melihat dari cerita anak didik Pemasyarakatan dirasa perlu adanya pembinaan secara pribadi terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan yang sedang terpuruk agar mereka tidak merasa sendiri dengan apa yang dialaminya.